

LITERATURE REVIEW : KECEMASAN DENGAN ACTIVITY DAILY LIVING PADA PENDERITA DIABETES MELITUS

LITERATURE REVIEW: ANXIETY WITH DAILY LIVING ACTIVITY IN DIABETES MELLITUS PATIENTS

Yesi Y. Singal*, Rina M. Kundre², Gresty N. M. Masi¹

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: yesiyosuasingal@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang terjadi karena adanya gangguan kerja insulin, gangguan sekresi insulin, ataupun gangguan dari keduanya. selain efek secara fisik, penderita diabetes melitus cenderung menderita dampak psikologis seperti kecemasan. Masalah psikologis dan kesehatan fisik mengakibatkan ketidakmampuan yang membuat terjadinya ketergantungan terhadap orang lain dan penderita membutuhkan bantuan dalam memenuhi aktivitas sehari-hari atau *Activity daily living*. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisis hubungan Kecemasan dengan *Activity Daily Living* pada penderita Diabetes Melitus dengan *Literature Review*. **Metode** literature review yang digunakan untuk menyusun tinjauan pustaka ini adalah dengan mencari melalui database elektronik. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci *Anxiety*, *Activity Daily Living*, *Diabetes Mellitus* yang ditelusuri melalui *Google Scholar* dan *Pubmed* didapatkan 1934 artikel dan didapatkan 15 artikel yang memenuhi syarat. **Hasil** berdasarkan artikel-artikel yang telah ditinjau menunjukkan bahwa Kecemasan dan *Activity daily Living* sangat berpengaruh pada penderita diabetes melitus, penderita dengan kecemasan dan kemandirian *Activity daily Living* yang buruk mengalami kadar gula darah yang tidak normal bahkan mempengaruhi kualitas hidup dan meningkatkan resiko komplikasi dan disabilitas. **Kesimpulan** dari kelima belas artikel diketahui adanya hubungan antara Kecemasan dengan *Activity Daily Living* pada penderita Diabetes Melitus.

Kata Kunci: Kecemasan, *Activity Daily Living*, Diabetes Melitus

Abstract

Background: Diabetes mellitus is a metabolic disease that occurs due to impaired insulin action, impaired insulin secretion, or both. In addition to physical effects, people with diabetes mellitus tend to suffer from psychological effects such as anxiety. Psychological and physical health problems result in disability that leads to dependence on other people and sufferers need help in fulfilling their daily living activity. **The purpose** of this study was to analyze Anxiety and Daily Living Activity in Diabetes Mellitus sufferers with the Literature Review **The method** used to compile this literature review was to search through an electronic database. The article search was carried out using the keywords Anxiety, Activity daily living, diabetes Mellitus which was traced through Google Scholar and Pubmed 1934 articles were found, only 15 articles were eligible. **Result** Based on the articles that have been reviewed, it shows that anxiety and activity daily living greatly affect people with diabetes mellitus, patients with anxiety and poor activity daily living independence experience abnormal blood sugar levels and even affect quality of life and increase the risk of complications and disability. **Conclusion** from the fifteen articles it was found that there is a relationship between anxiety and activity daily living in people with diabetes mellitus.

Keywords: Anxiety, *Activity Daily Living*, Diabetes Mellitus

Pendahuluan

Dalam skala global WHO (*World Health Organization*) memperkirakan bahwa penyakit tidak menular telah menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh daerah dunia (Maulida, 2014). Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang terjadi karena adanya gangguan kerja insulin, gangguan sekresi insulin, ataupun gangguan dari keduanya (*American Diabetes Association ADA*, 2014). Menurut *World Health Organization* (2019), jumlah penderita diabetes melitus terus meningkat sehingga diperkirakan ada 699 juta orang jika tidak diberikan intervensi dengan benar.

Data IDF tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke tujuh di dunia untuk prevalensi penderita diabetes dengan jumlah estimasi penderita diabetes sebesar 10,7 juta dan diperkirakan akan meningkat menjadi 13,7 juta pada tahun 2030 (IDF, 2019). Provinsi Sulawesi Utara sendiri menempati peringkat ketiga prevalensi penderita Diabetes terbanyak di Indonesia dengan prevalensi 3,0% setelah DKI Jakarta 3,4%, DI Yogyakarta dan Kalimantan Timur 3,1% (RISKESDAS, 2018). Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus DM yang cukup tinggi. Kejadian Diabetes Mellitus yang diperoleh dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, menunjukkan bahwa Kota Manado memiliki penderita Diabetes Melitus terbanyak dengan prevalensi 3.45%. (RISKESDAS, 2018).

Diabetes mellitus dapat memberikan banyak efek bagi penderitanya, selain efek secara fisik, penderita diabetes melitus cenderung menderita dampak psikologis seperti kecemasan, kemarahan berduka, malu, rasa bersalah, hilang harapan, depresi, bingung dan merasa menderita (Falco, et all. 2015). Penyakit Diabetes melitus yang merupakan penyakit kronik yang berkemungkinan besar tidak dapat disembuhkan, sehingga mengakibatkan munculnya kecemasan atau depresi. (Ramdani, 2016). Selain itu sifat diabetes melitus yang dapat menurun pada keturunan selanjutnya ditambah dampak buruk dan komplikasi yang parah seperti amputasi menambah kekhawatiran pasien dan keluarga (Zainudin dkk., 2015).

Penderita diabetes yang mengalami gangguan psikologis dalam hal ini kecemasan maupun depresi mengalami gejala seperti gangguan tidur, nyeri kepala, nyeri abdominal, pusing, gangguan nafsu makan, menarik diri dari aktivitas sehari-hari (Ramdani, 2016). Mengalami gangguan secara psikologi atau kecemasan maupun depresi dalam mengatasi masalah kehidupan sehari-hari dibutuhkan bukan hanya kemampuan pribadi tapi juga dukungan dari orang terdekat agar gangguan tersebut dapat dikurangi, hal ini yang dimaksud dengan koping (Rasmun, 2004). Upaya untuk mengatur dan mempertahankan perawatan diri secara mandiri bagi mereka yang tidak mampu terus menerus dilakukan tenaga kesehatan, pemberian asuhan keperawatan diberikan untuk memenuhi kebutuhan psikologis, biologis, perkembangan dan social (Ramdani, 2016). Masalah psikologis dan kesehatan fisik membuat penderita menurun dalam kemampuan memenuhi kebutuhannya, ketidak mampuan inilah membuat terjadinya ketergantungan terhadap orang lain dan penderita membutuhkan bantuan dalam memenuhi aktivitas sehari-hari (Diane C, 2013). Dalam menghadapi penyakitnya, depresi bahkan kecemasan yang dialami penderita dapat mempengaruhi kemandiriannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau dalam literature asing *Activity Daily Living* (Wibawati, 2010).

Activity Of Daily Living merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional seseorang yang sering kali mencerminkan kualitas hidup dan merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri (Tamher S & Noorkasiani, 2017). Aktifitas sehari-hari ini sangatlah penting,

menurut PERKENI (2015) 4 pilar utama dalam pengelolaan diabetes yaitu melakukan penyuluhan, pengaturan makan atau diet, terapi obat hipoglikemik, dan melakukan aktifitas dan latihan fisik. Dimana aktifitas dan latihan fisik ini terbukti dapat meningkatkan pemakaian glukosa dalam sel, menurunkan kadar glukosa dalam darah sehingga menurunkan resiko komplikasi (PERKENI, 2015).

Tujuan

Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan Kecemasan dengan *Activity Daily Living* pada penderita Diabetes Melitus dengan *Literature Review*

Metodologi

Desain penelitian ini adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan Pubmed dan Google Scholar dengan kata kunci pencarian yaitu : Kecemasan (*Anxiety*), Aktifitas Sehari-hari (*Activity Daily Living*), Diabetes Melitus (*Diabetes Mellitus*).

Protokol dan evaluasi dari *literature review* akan menggunakan *The Centre for Review and Dissemination and the Joanna Briggs Institute Guideline* sebagai panduan dalam pengkajian kualitas dari studi yang akan dirangkum. Kemudian untuk evaluasi dari studi literatur menggunakan PRISMA *checklist* dalam menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan *literature review*.

Pencarian literature dalam *literature review* ini menggunakan dua database yaitu *Google Scholar* dan *PubMed*. Menilai dan menganalisis kualitas metodologi dalam setiap studi menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal* untuk beberapa jenis studi *cross-sectional*, dan *quasi-experimental*. *Checklist* daftar penilaian berdasarkan *The JBI Critical Appraisal* terdiri dari beberapa pertanyaan untuk menilai kualitas studi.

Tabel 1 Format PICOS dalam Studi Literatur

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population</i>	<i>Studi yang menyertakan tidak terdapat kecemasan Kecemasan maupun Activity ataupun Activity daily living daily living</i>	
<i>Intervention</i>	<i>No Intervention</i>	
<i>Comparison</i>	<i>No comparison</i>	
<i>Outcome</i>	<i>No Outcome</i>	
<i>Study Design</i>	<i>Quasi-experimental studies, Systematic review, Literature qualitative research and cross-sectional studies review,</i>	

<i>Publication years</i>	<i>Literatur terbitan diatas 5 tahun terakhir 2019-2023</i>	<i>Literatur terbitan dibawah tahun 2019</i>
<i>Languages</i>	<i>English, Indonesia</i>	<i>Diluar bahasa Indonesia dan Inggris</i>

Hasil

Jumlah artikel dan jurnal awal yang didapatkan dari kedua database tercatat sebanyak 1934 artikel, 273 artikel PubMed dan 1661 artikel Google Scholar. Selanjutnya peneliti melakukan skrining artikel 5 tahun terakhir sehingga didapatkan 1227 artikel. kemudian diperiksa duplikasi dan ditemukan 496 artikel yang sama sehingga dikeluarkan dan tersisa 731 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan kriteria inklusi *Population* (n = 163), *Languages* (n = 142) *Study Design* (n = 87), dan *full text* (n = 310) yang disesuaikan dengan tema studi literatur. Peneliti selanjutnya mengeksklusi berdasarkan analisa data dan 15 artikel ditetapkan yang bisa dipergunakan dalam studi literatur. Penelitian ini melakukan critical appraisal terhadap 15 artikel yang akan digunakan. Dengan menggunakan format *critical appraisal checklist for cross sectional studies* dan *critical appraisal checklist for qualitative research* yang dikembangkan oleh Joanna Briggs Institute untuk menentukan kualitas suatu artikel. Berdasarkan format tersebut 15 artikel yang telah diperoleh layak untuk digunakan dalam kajian literature.

Lima belas artikel yang memenuhi kriteria inklusi yaitu stigma yang dirasakan keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa (15 studi). Studi yang sesuai dengan tinjauan sitematis ini dilakukan di berbagai tempat yang berbeda yaitu Puskesmas Bonang II, Demak, Kabupaten Demak (Yulia Maulasari, 2020), RSUD Sleman Yogyakarta (Pipin Nurhayati, 2020), Ismailia, mesir (Hazem A. *Sayed Ahmed et al*, 2022), Puskesmas Talamanrea Jaya (Gretzia Heatubun et al, 2022), Puskesmas Palaran Kota Samarinda (Ade Indra Mawan dan Siti Khoiroh Muflihatin, 2021). Puskesmas Kota Batam (Roza Erda dkk, 2021), Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (Amelia Paulina Lubis & Deddy Sepadha Putra Sagala, 2022), Puskesmas Karang Tengah Kota Sukabumi (Rosliana Dewi dkk, 2022), Jakarta, Indonesia (Maria Natalia Kaju dkk, 2020), Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Cibinung Medika (Lena Juanita Chandra 2021), Rumah Sakit Bhayangkara Wahyu Tutuko Bojonegoro (Dewi dan Anggraeny, 2018), Ternate, Indonesia (R. Muhammad dan Kartini, 2022), Puskesmas Sukoharjo (Sinta Ayu Purbaningtyas, 2022), Indonesia (Halimah Siregar, Krisnawati Bantas, 2020), Malang, Indonesia (Ferdinan Yanto Malo dkk, 2021).

Pembahasan

Kecemasan pada Penderita Diabetes Melitus

Temuan pertama yang dilakukan oleh Yulia Maulasari (2020) menemukan bahwa tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus dipengaruhi oleh dukungan keluarga, penerimaan diri, tingkat spiritualitas, dan aktivitas fisik, Sedangkan tingkat pendidikan, lama menderita diabetes, dan status komplikasi diabetes tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2. Dikatakan bahwa semakin lama

menderita penyakit kronis dalam hal ini diabetes mellitus penderita mulai menerima kekurangan pada diri sendiri berupa adanya penyakit yang diderita, sehingga menjadi lebih tenang dan berpengaruh pada kecemasan maupun stress.

Temuan kedua pada penelitian yang dilakukan oleh Pipin Nurhayati (2020), Faktor-faktor yang ada pada kecemasan pasien DM tipe 2 yaitu usia, lama menderita DM tipe 2, pendidikan, penyakit penyerta, dan dukungan keluarga, sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kecemasan pasien DM tipe 2 adalah gangguan kemampuan fungsional. Responden yang mengalami gangguan kemampuan fungsional lebih kecil kemungkinannya mengalami cemas dan depresi ketika mengetahui dirinya sakit DM tipe 2. Kondisi ini disebabkan karena responden menyadari bahwa dirinya sudah terlebih mengalami gangguan kemampuan fungsional sehingga tidak terpengaruh dengan kondisi yang dialaminya, terkait penyakit DM tipe 2 yang dialaminya. Kemampuan fungsional ini meliputi kemampuan mobilitas dan aktivitas perawatan diri. kemampuan fungsional berhubungan dengan anggota gerak, baik bawah maupun atas, responden yang adalah lansia telah terlebih dahulu mengalami gangguan fungsional karna usia.

Temuan ketiga pada penelitian yang dilakukan oleh Hazem A. Sayed Ahmed dkk. (2022) dikatakan bahwa semakin meningkatnya usia semakin sering juga gejala *diabetes distress*, kecemasan dan depresi muncul. Selain itu hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat komorbiditas yang tinggi, dikatakan juga bahwa factor perbedaan social dan budaya dapat mempengaruhi prevalensi diabetes distress, kecemasan dan depresi.

Temuan keempat pada penelitian Gretzia Heatubun dkk (2022) penelitian ini menemukan adanya peningkatan gula darah sewaktu dengan tingkat kecemasan tetapi kecemasan juga memiliki hubungan timbal balik dengan peningkatan gula darah sewaktu yaitu peningkatan emosi yang buruk karena kecemasan dapat mempengaruhi kadar gula darah begitu pula sebaliknya, sehingga terjadi lingkaran setan, sehingga disimpulkan pentingnya edukasi agar membantu pasien manajemen diri agar dapat mengatasi kecemasan. Ketika seseorang mengalami depresi atau stress, maka *ACTH (adrenocorticotrophic hormone)* akan memicu pelepasan kortisol yang akan mempengaruhi fungsi insulin terkait dalam hal sensitivitas, sehingga mengakibatkan hiperglikemi, respon fisiologis tubuh inilah yang akhirnya memicu lingkaran setan tersebut.

Temuan kelima pada penelitian Ade Indra Mawan dan Siti Khoiroh Muflihatin (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara tingkat kecemasan dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe 2, semakin rendah kecemasan semakin baik manajemen diri penderita diabetes mellitus. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa responden yang memiliki kecemasan ringan dapat mengontrol kecemasannya dikarenakan sudah cukup lama menderita diabetes mellitus dan mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan menerima edukasi di puskesmas. Hal ini sejalan dengan temuan satu dan dua dimana dikatakan jika semakin lama menderita penyakit kronis dalam hal ini diabetes mellitus, maka penderita menjadi semakin tenang dan menerima keadaannya.

Temuan keenam pada penelitian yang dilakukan oleh Roza Erda dkk (2021) dalam penelitian ini dukungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat signifikan pada tingkat kecemasan

penderita diabetes, dimana tingkat kecemasan pada penderita dengan keluarga kurang mendukung mengalami kecemasan ringan 29 penderita (69,0%), kecemasan sedang 7 penderita (16,7%), dan kecemasan berat 6 penderita (14,3%). dikatakan juga perlu adanya pendidikan kesehatan dan motivasi kepada keluarga untuk mendampingi dan memberikan support pada penderita. Intervensi non medis lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada penderita penyakit kronis seperti pijat kaki (Anwar et al. 2022).

Temuan ketujuh pada penelitian Amelia Paulina Lubis dan Deddy Sepadha Putra Sagala (2022) penelitian yang dilakukan di rumah sakit ini menunjukkan pengaruh kecemasan pada kualitas hidup penderita DM tipe 2 dengan mayoritas responden mengalami kecemasan berat sebanyak 27 orang (55%), berat sekali sebanyak 8 orang, sedang sebanyak 13 orang dan hanya 1 orang dengan kecemasan ringan. Dikatakan bahwa Kecemasan merupakan kondisi emosional yang ditandai dengan kekhawatiran yang berlebihan terhadap berbagai peristiwa kehidupan sehari-hari serta Kecemasan yang dirasakan sulit dikendalikan dan berhubungan dengan gejala somatic, seperti ketegangan otot, Iritabilitas, kesulitan tidur dan kegelisahan dan tingkat kecemasan sedang dikarenakan pasien sudah tidak memiliki keyakinan akan kesembuhan total dan diabetes mellitus yang sudah berlangsung lama tidak memberi pengaruh besar dalam mencapai kesembuhan.

Temuan kedelapan dalam penelitian Rosliana Dewi Dkk (2023) bahwa seseorang yang memiliki mekanisme koping adaptif dapat membantu dalam mengurangi kecemasan. Pasien DM tipe 2 yang mampu menggunakan mekanisme koping adaptif dapat mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang tepat terkait penyakit yang dideritanya dan dapat dengan mudah mengendalikan stressor yang muncul. Pada penelitian ini juga didapatkan responden mayoritas dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 72 orang (59.5 %) hal ini dikarenakan perempuan memiliki perasaan yang lebih peka dan sensitive daripada laki-laki sehingga stressor-stressor yang ada akan cenderung lebih mudah membuat perempuan menjadi cemas

Temuan kesembilan dalam penelitian Maria Nattallya Kaju dkk (2020) yang dilakukan pada 50 responden laki-laki dan 50 responden perempuan, menyatakan bahwa terdapat perbedaan kecemasan antara laki-laki dan perempuan Dimana penderita DM tipe 2 perempuan mengalami kecemasan yang lebih tinggi daripada laki-laki. Dari analisa *chi square* dalam penelitian ini juga tidak ditemukan hubungan antara kecemasan dan lama menderita penyakit artinya semakin lama menderita DM maka semakin rendah kecemasan yang dirasakan.

Dari tinjauan Pustaka ini hasil yang dapat diketahui bahwa kecemasan sangat mempengaruhi penderita Diabetes mellitus, dimana semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin buruk juga kontrol gula darah, rendahnya kualitas hidup juga dipengaruhi oleh beratnya tingkat kecemasan penderita diabetes, begitupun kemampuan untuk manajemen diri yang semakin rendah bila semakin berat kecemasan yang dialami. Tingkat Kecemasan pada penderita diabetes mellitus juga berhubungan erat dengan usia, jenis kelamin, dukungan keluarga, penerimaan diri, tingkat spiritualitas, dan aktifitas fisik pada penderita diabetes mellitus. Penderita dengan jenis kelamin perempuan cenderung mengalami kecemasan karena sifatnya yang lebih sensitive dari laki-laki. Respon fisiologis tubuh terhadap kecemasan dimana ACTH (adrenocorticotrophic hormone) yang memicu pelepasan kortisol dan mempengaruhi fungsi insulin terkait dalam hal sensitivitas, sehingga mengakibatkan hiperglikemi. Dapat

diketahui bahwa penderita diabetes mellitus dengan coping stress yang baik dapat membantu mengurangi kecemasan.

Activity daily Living Pada penderita Diabetes Melitus

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lena Juanita Chandra (2021) dalam penelitian responden yang menjalani perawatan di rumah sakit mengalami depresi dengan tingkatan yang berbeda karena dampak dari berbagai hal, sebagian besar pasien DM tipe 2 yang mengalami tingkat depresi ringan adalah mereka yang masih mendapatkan dukungan dari keluarga dalam proses perawatan, responden yang mengalami depresi sedang adalah mereka yang memikirkan kewajiban/beban yang mungkin tidak akan bisa dilakukan lagi, sedangkan responden yang mengalami depresi berat adalah mereka yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam proses penyembuhan. Sebagian besar responden terlihat tidak bersemangat dalam melakukan *Activity Daily Living* dalam memenuhi kebutuhannya, mereka terlihat lebih sering tertidur di pagi hari, dari hasil pengamatan dan pengkajian yang dilakukan hal ini dikarenakan responden sering merasa lemas dan mengantuk terutama di pagi hari.

Temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Anggraeny (2018) hasil penelitian dari 51 sampel penderita DM tipe 2 menunjukkan hubungan yang signifikan, disebutkan responden yang memiliki ADL dependent ringan memiliki resiko 9.6 kali lebih tinggi dari dependen sedang untuk mengalami Nilai KGD yang tidak normal. Kegiatan sehari-hari atau aktivitas sehari-hari bukan termasuk latihan jasmani meskipun dianjurkan untuk selalu aktif setiap hari. Latihan jasmani selain untuk menjaga kebugaran juga dapat menurunkan berat badan dan memperbaiki sensitivitas insulin, sehingga akan memperbaiki kendali glukosa darah.

Temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Rusny Muhammad dan Kartini M Ali (2022). Ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara *activity daily living* dengan kualitas hidup pada lansia penderita DM tipe 2. Dalam penelitian juga ini dijelaskan empat domain klasifikasi kualitas hidup yaitu Fisik, Psikologi, Sosial dan Lingkungan. Kelompok lansia yang memiliki domain fisik yang baik memperlihatkan lansia masih dapat menjalankan aktivitas sehari-hari, domain psikologis meliputi perasaan positif dan negatif, cara berfikir, harga diri, body image dan spiritual. Lansia yang memiliki domain psikologis yang baik merupakan lansia yang dapat menerima dirinya dan kondisi lingkungannya, Kegiatan seperti memasak, keterampilan, beribadah merupakan faktor yang berpengaruh pada domain ini. Lansia yang tidak memiliki keluarga atau lingkungan sekitar akan merasakan kesedihan dan kesepian sehingga berpengaruh terhadap pikiran positif dan negatif. Domain sosial mencakup sosial individu, dukungan sosial, dan aktivitas seksual, Pada domain ini menunjukkan bahwa lansia dengan domain sosial yang baik adalah lansia yang masih saling bertemu dan menyapa, saling berkunjung dan tidak terdapat perselisihan antar orang-orang di sekitarnya. Domain lingkungan mencakup sumber keuangan, informasi dan keterampilan, rekreasi, bersantai, lingkungan rumah, akses perawatan kesehatan dan sosial, keamanan, lingkungan, dan transportasi. Lansia memiliki domain lingkungan yang baik bila lingkungan yang ditinggalkannya terasa tenang dan damai. Hal tersebut akan berpengaruh pada aktivitas sosial seperti kegiatan rohani, kegiatan sosial, senam bersama, dan bimbingan keterampilan.

Temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Sinta Ayu Purbaningtyas (2022) Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar berumur 56-65 tahun. Peningkatan risiko diabetes melitus seiring dengan bertambahnya usia khususnya pada usia ≥ 45 tahun dikarenakan pada usia tersebut terjadi peningkatan berat badan dan penurunan masa otot sehingga terjadi peningkatan intoleransi aktivitas. Sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih mudah mengalami peningkatan massa tubuh. Dalam penelitian ini ADL memiliki hubungan dengan kejadian PAD, dijelaskan bahwa Responden yang beraktivitas ringan berisiko terkena penyakit diabetes melitus tipe 2 dibandingkan dengan responden yang beraktivitas sedang dan berat. Hal ini terjadi karena setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka membutuhkan pengeluaran energi yang didapat dari makanan atau minuman yang dikonsumsi sehingga terjadi pembakaran kalori. Sebaliknya jika aktivitas fisik rendah mengakibatkan rendahnya pembakaran kalori berakibat penumpukan lemak yang berujung obesitas sebagai penyebab dari penyakit diabetes melitus tipe 2. Di tambahkan Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dapat menjaga kestabilan gula darah dalam tubuh sehingga mengurangi risiko terjadinya komplikasi.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Halimah Siregar, Krisnawati Bantas, (2020). Dalam penelitian ini hasil analisa disimpulkan tidak ada hubungan ADL dan kejadian disabilitas, hal ini tidak sejalan dengan teori diabetes dan disabilitas memiliki hubungan positif. Namun dari penelitian di ketahui bahwa Individu dengan rentang usia 75-90 tahun dengan ADL yang buruk berisiko 2 kali untuk mengalami disabilitas dibandingkan dengan individu yang berusia 45-59 tahun.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Yanto Malo dkk, (2021). Penelitian ini menunjukkan Status gizi dan ADL berkaitan erat dengan kadar gula darah sewaktu pada penderita DM tipe II lansia wanita di Puskesmas X Kota Malang, begitu pula status gizi mempengaruhi ADL, status gizi yang buruk membuat tidak ada energy untuk beraktivitas. Mayoritas lansia memiliki ADL pada kategori kurang di Puskesmas X KotaMalang. Di penelitian ini juga disebutkan ADL yang kurang juga di pengaruhi oleh jenis kelamin dalam hal ini lansia perempuan, dimana perempuan lebih dominan di rumah ketimbang laki-laki, sehingga dapat di simpulkan bahwa perempuan kurang melakukan pemakaian energi Data ini menunjukkan bahwa lansia melakukan aktivitas keseharian yang rendah. Hal ini disebabkan karena salah satunya factor umur pada usia lanjut atau lansia terjadi penurunan fungsi otot yang dapat menurunkan sistem mobilitas fisik pada lansia.

Dari tinjauan pustaka ini dapat dilihat pengaruh *Activity Daily Living* pada penderita diabetes mellitus, penderita diabetes mellitus dengan ADL yang buruk cenderung tidak dapat mengontrol kadar gula darah, kualitas hidup juga menjadi tidak baik jika kemandirian dalam melakukan ADL buruk. Bahkan meningkatkan resiko komplikasi dan disabilitas terutama pada penderita lanjut usia dimana usia pada 75-90 tahun resikonya meningkat sampai 2 kali lipat. ADL yang buruk juga dapat dipengaruhi oleh tingkat depresi penderita diabetes mellitus, tidak bersemangat dalam melakukan *Activity Daily Living* dalam memenuhi kebutuhannya, peneliti berasumsi kecemasan bahkan depresi yang di alami dan memenuhi pikiran penerita hingga membuat motivasi dan kemandirian dalam melakukan ADL menurun. Jenis kelamin juga

mempengaruhi *Activity Daily Living* pada penderita diabetes mellitus, perempuan dimana perempuan lebih dominan di rumah ketimbang laki-laki, sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan kurang melakukan ADL dan pemakaian energi yang lebih sedikit

Hubungan Kecemasan dengan *Activity Daily Living* pada penderita Diabetes Melitus

Tinjauan pustaka yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode analisis *simplified approach* lima belas artikel yang dibahas didapati hasil evaluasi tinjauan pustaka dapat disimpulkan dari dua tema besar yaitu Kecemasan dan *Activity Daily Living* memiliki hubungan dengan kategorinya masing-masing yang diperoleh menurut analisis yang peneliti lakukan. Penderita diabetes mellitus rata-rata mengalami kecemasan ringan hingga sedang sehingga mempengaruhi kualitas hidup, manajemen diri, bahkan kontrol gula darah. Kecemasan ini memicu respon fisiologis tubuh untuk memproduksi ACTH atau adrenocorticotrophic hormone yang akhirnya memicu pelepasan kortisol yang mempengaruhi sensitivitas dan fungsi insulin hingga terjadi hiperglikemi. Penderita diabetes melitus yang mengalami Kecemasan bahkan depresi juga mempengaruhi kemandirian dalam melakukan *Activity daily living*, penderita tidak bersemangat dalam melakukan *Activity Daily Living* dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin rendah tingkat kemandirian *Activity Daily Living* membuat kontrol gula darah dan kualitas hidup penderita diabetes mellitus menjadi buruk dan meningkatkan resiko komplikasi dan disabilitas.

Dukungan keluarga menjadi hal yang harus diperhatikan penderita diabetes mellitus. Penderita dengan kurangnya dukungan keluarga cenderung memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dan motivasi untuk melakukan *activity daily living* yang rendah. Begitu pula dengan Jenis kelamin dan Usia, perempuan dengan diabetes mellitus lebih muda mengalami kecemasan dan aktifitas perempuan yang cenderung dirumah sehingga disimpulkan melakukan *activity daily living* yang lebih sedikit dari laki-laki. satunya factor umur pada usia lanjut atau lansia terjadi penurunan fungsi otot yang dapat menurunkan sistem mobilitas fisik pada lansia, sehingga *activity daily living* cenderung rendah.

.

Kesimpulan

Fokus utama dari penelitian ini untuk mengetahui Kecemasan dan *Activity Daily Living* pada penderita DM tipe II, dari 15 literature yang diseleksi dan diteliti sehingga mendapati kesimpulan. Dari tinjauan pustaka yang sudah dilakukan disimpulkan kecemasan dengan *Activity Daily Living* sangat mempengaruhi penderita diabetes mellitus, dimana penderita diabetes mellitus yang mengalami kecemasan cenderung tak bisa mengontrol kadar gula darah dengan baik, dikarenakan seseorang yang mengalami depresi atau stress, maka ACTH (adrenocorticotrophic hormone) akan memicu pelepasan kortisol yang akan mempengaruhi fungsi insulin terkait dalam hal sensitivitas, sehingga mengakibatkan hiperglikemi. Kecemasan yang dialami penderita diabetes mellitus juga mempengaruhi kemandirian melakukan *Activity Daily Living* dan tidak bersemangat melakukan aktifitasnya membuat kualitas hidup menjadi buruk, meningkatkan factor resiko komplikasi dan disabilitas, dan kontrol kadar gula darah menjadi buruk, padahal *Activity daily living* yang terpenuhi dapat meningkatkan konsumsi gula dalam darah sehingga mengurangi resiko hiperglikemi. Dukungan keluarga pada penderita

diabetes mellitus menjadi hal yang harus diperhatikan, kurangnya dukungan keluarga meningkatkan kecemasan dan motivasi untuk melakukan *activity daily living* yang rendah. Begitu pula perempuan dengan diabetes mellitus lebih muda mengalami kecemasan dan aktifitas perempuan yang cenderung dirumah sehingga disimpulkan melakukan *activity daily living* yang lebih sedikit dari laki-laki.

Saran

Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil tinjauan pustaka ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi pada pelayanan keperawatan medikal bedah pada penderita Diabetes mellitus. Diharapkan Kecemasan dan aktifitas sehari-hari penderita diabetes mellitus lebih diperhatikan lagi, misalnya dengan pemberian edukasi bukan hanya pada penderita diabetes mellitus tapi juga pada keluarga penderita, mengingat dukungan keluarga sangat mempengaruhi bukan hanya Kecemasan tapi juga *Activity Daily Living* penderita Diabetes Melitus.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil kajian literature ini diharapkan dapat menambah dan memberikan masukan positif untuk pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah dan sebagai bahan untuk meneliti lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya tentang Kecemasan dan *Activity Daily Living* pada penderita Diabetes Melitus

Daftar Pustaka

- Ade, Indra Mawan dan Siti Khoiroh Muflihatin. (2021). Hubungan Kecemasan Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda, Borneo Student Research eISSN: 2721-5725, Vol 2, No 2, 2021
- Amelia, P. L dan Deddy, S. P. S. (2022), Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas hidup pada Pasien penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia, Jurnal Ilmiah keperawatan Imelda, e-ISSN 2597-7172, ISSN 2442-8108
- Anxiety and Depression Association of America. 2017, Facts danamp; *Statistics | Anxiety and Depression Association of America*, ADAA.
- Anwar N, Irwan AM, Saleh A, Usman S. Effect of Foot Massage on Decreasing Blood Pressure and Anxiety in Older People with Hypertension in Indonesia. *Journal of Health Management*. 2022;24(2):260-267. doi:[10.1177/09720634221087786](https://doi.org/10.1177/09720634221087786)
- Dinas Kesehatan Kota Manado. 2016. Profil Kesehatan Kota Manado. Manado
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulut. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Sulut Tahun 2016. Sulawesi Utara
- Falco, Gemma et al. (2015). *The Relationship between Stress and Diabetes Melitus*. *Journal Neurology and Psychology*. Vol 3 (1) p(1-7)
- Ferdinan Yanto Malo dkk, (2021), Status Gizi , Activity Daily Living Berkaitan Kadar Gula Darah Lansia Diabetes Melitus, Buletin Kesehatan Vol.5 No.2 Desember 2021 E-ISSN: 2746-5810 ISSN: 2614-8080
- Gretzia, H, Sri Wahyuni, Suarnianti. (2022), Pengaruh Peningkatan Gula Darah Sewaktu Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien DM Tipe 2 Dimasa Covid-19. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan Volume 2 Nomor 2 2022

- Halimah Siregar, Krinawanti Bantas, (2020) Hubungan Diabetes Mellitus terhadap Kejadian Disabilitas untuk Activities of Daily Living (ADL) Di Indonesia, Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia Vol 4 No.2, Desember 2020
- IDF. (2019). *IDF Diabetes Atlas* (S. Karuranga, B. Malanda, P. Saeedi, & P. Salpea (eds.); 9th ed.).
- Joanna Briggs Institute. (2016). *Critical Appraisal Tools*. Diakses dari <http://joannabriggs.org/research/critical-appraisal-tools>.
- Kemenkes RI (2018). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. [https://www.depkes.go.id/resources/download/info terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf](https://www.depkes.go.id/resources/download/info%20terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf). Diakses November 2019
- Lena, J. C. (2021), Hubungan Tingkat Depresi Dengan Activity Daily Living Pada Penderita DM tipe 2 di Rumah Sakit Cibitung Medika, Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia Bekasi
- Maria, N. K dkk (2020) Perbedaan Kecemasan pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Ditinjau Dari Jenis Kelamin, JCA Psikologi Volume 1 Nomor 2 April - Juni 2020
- PERKENI. (2020). *Pernyataan Resmi dan Rekomendasi Penanganan Diabetes Mellitus di era Pandemi COVID-19*. The Indonesian Society of Endocrinology, 1–5.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI), (2015). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PB PERKENI)
- Pipin, N. (2020), Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi pada pasien diabetes mellitus tipe 2, *Health Sciences and Pharmacy Journal* ISSN: 2599-2015 (Online) Vol. 4, No. 1, April 2020, pp. 1-6 pp.182-189. <https://doi.org/10.1001/archpsyc.62.2.182>
- Ramdani. (2016). *Gambaran tingkat depresi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di rumah sakit umum Kardinah Tegal*. Skripsi, fakultas Ilmu Keperawatan Universitas islam Negeri syarif hidaytullah, Jakarta.
- Rarna Dewi, Wina Anggraeny (2028), Hubungan Activity Daily Living (ADL) Dengan Kontrol Gula Darah (KGD) pada Pasien penderita Diabetes Melitus tipe 2, Jurnal Ilmiah keperawatan Imelda, Vol. 4, No. 2, September 2018 e-ISSN 2597-7172, p-ISSN 2442-8108
- Riskesdas, 2018. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–100. <https://doi.org/10.1001/archpsyc.62.2.182> Desember 6 2013
- Roslina Dewi dkk, (2022), Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Tengah Kota Sukabumi, Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>
- Roza Erda dkk. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Diabetes Mellitus. Jurnal Kesehatan Mercusuar, E-ISSN - 2654-9751 Vol. 4 No. 2 Oktober 2021
- Rusny Muhammad dan Kartini M Ali, (2022), Hubungan Tingkat Activity Daily Living (Adl) Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Kota Ternate, JURNAL KESEHATAN Vol 15 No 1 Tahun 2022 DOI <https://doi.org/10.32763/juke.v15i1.547>
- Sayed Ahmed HA, Fouad AM, Elotla SF, Joudeh AI, Mostafa M, Shah A, Shah J and Mohamed SF (2022), *Prevalence and Associated Factors of Diabetes Distress, Depression and Anxiety Among Primary Care Patients With Type 2 Diabetes During the COVID-19 Pandemic in Egypt: A Cross-Sectional Study*. Front. Psychiatry 13:937973. doi: 10.3389/fpsy.2022.937973
- Sinta Ayu Purbanintyas. (2022). Hubungan Activity Daily Living Dengan kejadian peripheral Artery Disease Diabetes Di Puskesmas Sukoharjo. Skripsi, Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Smeltzer, S., Bare, B., Hinkle, J., & Cheever, K. (2010). *Brunner & Suddarth Textbook of Medical – Surgical Nursing*. Philadelphia: Wolters Kluwer Health

- Vergnes, J. et al. (2010). Ethics in systematic reviews. *Journal of Medical Ethics*, 36(12), 771-774.
- Wager, E., & Wiffen, P. J. (2011). Ethical issues in preparing and publishing systematic reviews. *Journal of Evidence-Based Medicine*, 4(2), 130-134. doi:10.1111/j.1756-5391.2011.01122.
- WHO. (2004a). *The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF*. https://www.who.int/substance_abuse/research_tools/en/indonesian_whoqol.pdf
- World Health Organization. (2019). *World health statistics overview 2019: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. Geneva: (WHO/DAD/2019.1). Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
- Yulia, M. (2020), Tingkat Kecemasan pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2, *HIGEIA Journal Of Public Health Research and Development*, HIGEIA 4 (Special 3) (2020)
- Zainudin, M., Utomo, W. Dan Herlina. (2015). Hubungan Stres Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *JOM Vol. 2(1)* hal (890-89).
-